

RELATIONSHIP BETWEEN SEM TRAINING (SMART ENTREPRENEUR MODEL) WITH ATTITUDE PMW PARTICIPANT STUDENTS IN RUNNING BUSINESS

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 2, Mei 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i2.112745

Rizka Darmawan¹, Alim Harun Pamungkas²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² rizkadarmawan15@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low attitude of the students participating in the PMW (Student Entrepreneurial Program) in running a business, this is presumably because it has something to do with the SEM (Smart Entrepreneur Model) training held by UPKK UNP properly. This study aims to: 1) describe the implementation of SEM (Smart Entrepreneur Model) training; 2) describe the attitudes of PMW participants in running a business; and 3) see the relationship between the Smart Entrepreneur Model Training and the attitudes of PMW participants in running a business. This type of research is quantitative research with correlational descriptive technique. The population of this study were all participants of the Smart Entrepreneur Model training, totaling 85 students. While the research population was 43 students who were taken using simple random sampling technique. Data collection techniques in the form of a Likert scale with data collection tools in the form of a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula and product-moment correlation. The results showed that: (1) The implementation of the SEM (Smart Entrepreneur Model) training had not been carried out properly, (2) The attitude of the PMW participant students in running a business was relatively low, (3) There was a significant relationship between the SEM (Smart Entrepreneur Model) training and the attitude of PMW participants in running a business. It is recommended to UPKK UNP as the organizer of the SEM (Smart Entrepreneur Model) Training to improve and further improve the implementation of the training to improve students' abilities in entrepreneurship and to PMW participating students to be more active in participating in training so that knowledge and knowledge in entrepreneurship will increase.

Keywords: *entrepreneurial student program, entrepreneurial attitude*

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan persoalan yang fundamental di dunia termasuk Indonesia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berilmu, berwawasan luas, memiliki kompetensi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan dalam menguasai Iptek. Namun di Indonesia saat ini sarjana tamatan perguruan tinggi negeri maupun swasta tidak bisa menjamin seseorang tersebut mendapatkan pekerjaan bahkan banyak diantaranya yang menganggur. Mereka cenderung sebagai pekerja dari pada sebagai orang yang menciptakan lapangan pekerjaan (job creator). Oleh sebab itu, perguruan tinggi di Indonesia diharuskan untuk lebih gencar lagi mempersiapkan calon lulusannya menjadi lulusan yang dapat hidup mandiri, kreatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta keahlian yang telah diperolehnya (Nurjoko, 2014).

Oleh karena persoalan tersebut pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mengeluarkan sebuah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada 2009 lalu. Dikeluarkannya program ini dikarenakan oleh melonjaknya angka pengangguran di Indonesia, khususnya berasal dari kalangan sarjana lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Program mahasiswa wirausaha merupakan bagian dari salah satu wujud penerapan diadakannya pendidikan

kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Program mahasiswa wirausaha merupakan sebuah program yang membekali mahasiswa untuk mulai berwirausaha dengan dasar ilmu pengetahuan (Alma, 2016).

PMW bisa juga diartikan sebagai sarana dan prasarana dalam praktek nyata berwirausaha di perguruan tinggi (Saputra, 2016). Program ini ditujukan agar mahasiswa dapat memiliki keterampilan, pengetahuan, serta jiwa dan semangat wirausaha sehingga mahasiswa tersebut bisa sukses menjadi wirausahawan yang sukses dan bisa bersaing secara global serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan. PMW ditujukan agar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha, maka dengan adanya peningkatan kemampuan tersebut diharapkan akan menimbulkan dampak positif terhadap kelangsungan usaha mahasiswa yang menjalankan program mahasiswa wirausaha (Sujanti, 2009).

Universitas Negeri Padang (UNP) yang merupakan satu diantara perguruan tinggi negeri di Kota Padang, turut andil dalam menyukseskan pelaksanaan program tersebut sejak tahun awal peluncurannya. Hingga sekarang program mahasiswa wirausaha yang telah berjalan selama kurang lebih 11 tahun ini terbuka untuk seluruh mahasiswa UNP tanpa terkecuali. Di tahun pertama pelaksanaannya UNP memperoleh dana program mahasiswa wirausaha sebesar Rp 400 juta dan kemudian pada 2010 hingga 2017 UNP bertahan mendapatkan dana program mahasiswa wirausaha sebesar kurang lebih Rp 500 juta. Rangkaian kegiatan program mahasiswa wirausaha di Universitas Negeri Padang terdiri dari pelatihan dan workshop kewirausahaan, penyusunan proposal rencana bisnis, permodalan, serta pendampingan usaha dan keberlanjutan usaha. Pada awal diadakannya peminat program mahasiswa wirausaha di UNP terbilang cukup banyak. Hal ini dibuktikan dengan jumlah proposal yang terkumpul sebanyak 158 proposal dengan 21 proposal yang berhasil didanai dan pada tahun 2010 sampai 2017 terdapat peningkatan dan penurunan jumlah proposal yang berhasil didanai setiap tahunnya.

Sehingga untuk mendukung terselenggaranya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), UPKK UNP menyelenggarakan program pelatihan. Pelatihan tersebut diberi nama SEM (Smart Entrepreneur Model). Pelatihan SEM telah memasuki tahun keduanya sejak diadakan pertama kali pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penyelenggaraan Pelatihan SEM berlangsung secara daring (online) sebagai akibat dari pembatasan sosial dan penerapan protokol pencegahan penyebaran COVID-19. Pelatihan SEM selalu diadakan dalam waktu menjelang pendaftaran dan seleksi PMW pada setiap tahunnya. Tujuan dari Pelatihan SEM ini adalah untuk meningkatkan potensi keberhasilan mahasiswa untuk diterima dalam PMW dan membekali para mahasiswa peserta PMW dengan pengetahuan, keterampilan dan motivasi agar mampu menjalankan usahanya dengan baik, sehingga dapat menjadi seorang wirausahawan (Aulia, Rianse, & Abdullah, 2018).

Berdasarkan pengamatan pra penelitian, diketahui bahwa tujuan utama dari Pelatihan SEM adalah untuk memberikan dasar-dasar kewirausahaan untuk membentuk wirausahawan baru melalui PMW. Kegiatan Pelatihan SEM ini menitikberatkan pada penyadaran wirausaha jika nantinya para peserta memiliki usaha sendiri. Melalui Pelatihan SEM ini, peserta yang terkategori sebagai wirausahawan pemula, difasilitasi untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Sedangkan peserta yang telah memiliki usaha, difasilitasi untuk belajar tentang bagaimana memajukan usaha yang telah ada.

Namun pada kenyataannya, sebagai sebuah pelatihan kewirausahaan, Pelatihan SEM belum dapat dikatakan berhasil berdasar pada indikator yang disarankan oleh Hendriani & Nulhaqim (2008), yaitu: (1) kemauan dan kemampuan; (2) keinginan yang kuat dan kerja keras; (3) kesempatan dan peluang; dan (4) pengalaman dan pekerjaan.

Pertama, indikator kemauan dan kemampuan. Indikator ini merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan berwirausaha. Kemauan yang tinggi saja dirasa belum cukup untuk menjadi seorang wirausaha jika tidak disertai dengan kemampuan. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, minat mahasiswa dalam mengikuti Pelatihan SEM dalam rangka PMW tergolong cukup rendah, hal ini ditandai dengan masih banyaknya mahasiswa yang tidak serius dalam mengikuti pelatihan. Hal ini tampak seperti tidak mendengarkan penyampaian materi dengan baik, bermain handphone sewaktu penyampaian materi, mengobrol dengan teman, bahkan bersumber dari hasil

wawancara peneliti, diketahui bahwa beberapa mahasiswa ada yang mengikuti pelatihan hanya karena ingin mendapatkan hadiah (doorprize) dari pelatihan tersebut.

Kedua, indikator keinginan yang kuat dan kerja keras. Menurut indikator ini, orang yang mempunyai keinginan yang kuat dan kemampuan untuk bekerja lebih keras nantinya akan dapat menjadi pengusaha yang sukses. Intinya, mahasiswa harus mempunyai keinginan serta semangat untuk bekerja lebih keras lagi agar dapat menciptakan dan mengembangkan usaha sehingga PMW yang diselenggarakan oleh UNP dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih belum mempunyai tekad dan semangat untuk bekerja lebih keras. Hal ini diamati dari terdapatnya mahasiswa yang malas untuk mengikuti pelatihan, sehingga selesai dengan alasan lelah ataupun masih banyak tugas perkuliahan yang harus diselesaikan.

Ketiga, indikator kesempatan dan peluang. Menurut indikator ini, munculnya sebuah peluang adalah jika diciptakan, dan bukan dengan cara mencari atau menunggu dengan anggapan bahwa peluang tersebut akan datang dengan sendirinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan orientasi mahasiswa dalam berwirausaha untuk memperkaya dan mengembangkan ilmunya, sehingga pada saat mahasiswa tersebut menyelesaikan perkuliahannya atau sebelum selesai perkuliahan mereka dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Namun pada kenyataan di lapangan masih terdapat mahasiswa yang belum mampu menangkap peluang dari dana PMW yang telah diterima.

Sebagai pelengkap data dari indikator kedua dan ketiga, ditunjukkan dari 70 orang peserta yang didanai pada tahun 2019, terdapat 54 orang yang tidak melanjutkan usaha atau 77 %. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 68 orang yang tidak melanjutkan usaha dari 85 peserta yang didanai atau 80%.

Keempat, indikator pengalaman dan pekerjaan. Menurut indikator ini, pengalaman dan pekerjaan merupakan sesuatu yang menjadi pendorong di dalam pengembangan sebuah usaha. Namun kenyataannya, berdasarkan data pendaftar program PMW UNP yang bersumber dari UPKK UNP diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman dalam mengelola sebuah usaha yaitu sebanyak 49 atau 70% dari 70 orang mahasiswa peserta PMW pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebanyak 55 orang atau 65% dari 85 orang belum pernah memiliki usaha sebelumnya. Secara umum peneliti mengamati bahwa peserta justru belum berminat menjadi wirausaha walaupun telah mengikuti Pelatihan SEM. Hal ini dibuktikan dari data berikut.

Tabel 1.

Data Mahasiswa Penerima Dana PMW pada Tahun 2019-2020 di UNP yang Telah Mengikuti Pelatihan SEM

No.	Bidang Usaha	Usaha yang didanai PMW		Usaha yang berlanjut		Usaha yang tidak berlanjut	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Barang	55	60	10	12	45	48
2.	Jasa	15	25	6	7	9	18
	Total	70	85	16	19	54	66
		155		35		120	

Sumber: Biro Akademik Kemahasiswaan UNP Tahun 2020

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa keluhan peserta adalah terkait dengan (1) pemberian materi; (2) kurangnya unsur motivasi kewirausahaan; (3) terlalu banyak promosi sponsor; dan (4) penggunaan istilah dalam penyampaian materi yang sulit dipahami oleh peserta. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa materi yang disajikan dalam Pelatihan SEM tampak tidak sampai kepada para peserta Pelatihan SEM dengan baik. Selain itu, cara penyajian narasumber yang kurang jelas serta materi yang terkadang sulit dimengerti oleh peserta.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menduga bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan usaha mahasiswa peserta PMW adalah karena kurang berhasilnya

pelatihan SEM dalam membangun sikap para peserta PMW dalam berwirausaha. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai “Hubungan Antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan Sikap Mahasiswa Peserta PMW dalam Menjalankan Usaha”. Hal ini karena kegiatan pelatihan termasuk ke dalam salah satu cakupan pendidikan luar sekolah yang mana pelatihan tersebut merupakan sebuah upaya yang dilakukan guna memperkaya pengalaman, pengetahuan, dan modal dalam menekuni usaha untuk mencapai sebuah tujuan (Kamil, 2012). Pelatihan dilaksanakan karena adanya tujuan atau struktur yang harus dijalankan sehingga pada akhirnya akan menimbulkan sebuah pembaharuan. Pelatihan umumnya dilaksanakan pada lembaga, organisasi, pendidikan, swadaya masyarakat dan sebagainya (Pamungkas, 2014). Dengan demikian penulis tertarik meneliti mengenai hubungan antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha.

METODE

Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan jenis korerasional. Menurut Yusuf, (2016) Korerasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dan seberapa berat hubungan dua variable atau beberapa variabel tersebut. Dalam menganalisa data yang ditemukan peneliti menggunakan perhitungan statistik korelasi product moment sehingga penelitian ini akan bertujuan untuk mengungkap hubungan antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha.

Populasi penelitian adalah semua peserta pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) yang berjumlah 85 peserta dengan sampel diambil dari sebanyak 50% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 43 orang menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data berupa angket skala likert dan alat penelitian berupa daftar/butir pernyataan yang akan diajukan dan dijawab oleh responden. Untuk mengetahui gambaran pelatihan SEM dan gambaran sikap mahasiswa yang telah mengikuti Pelatihan SEM dalam menjalankan usaha digunakanlah rumus persentase. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha, digunakanlah perhitungan statistik korelasi product-moment (Arikunto, 2016).

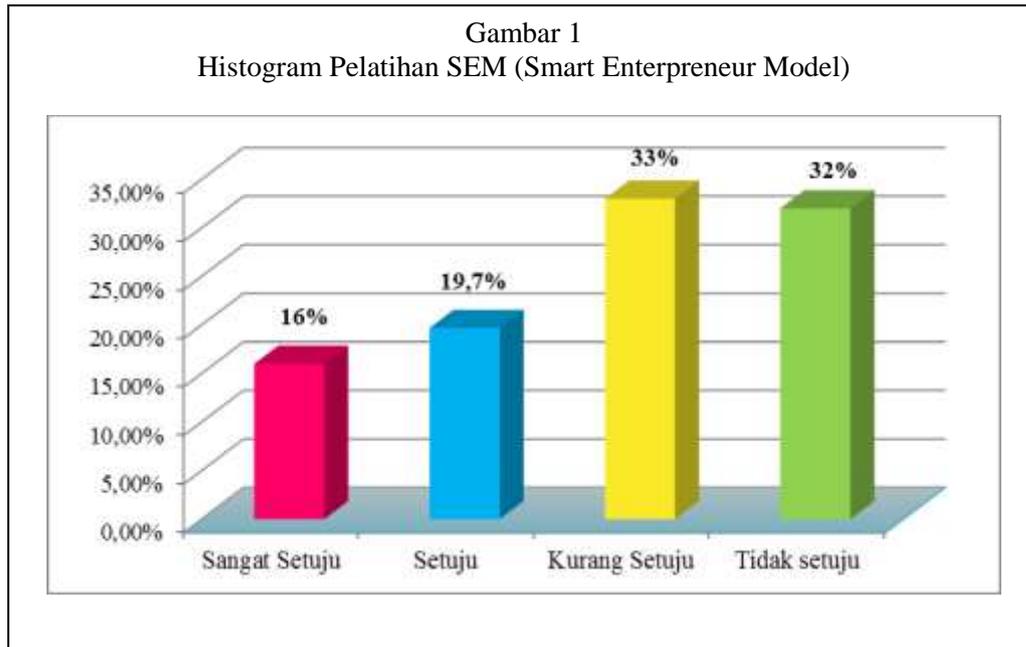
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan Hubungan antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan Sikap Mahasiswa Peserta PMW dalam Menjalankan Usaha, berikut penjelasannya:

Gambaran Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model)

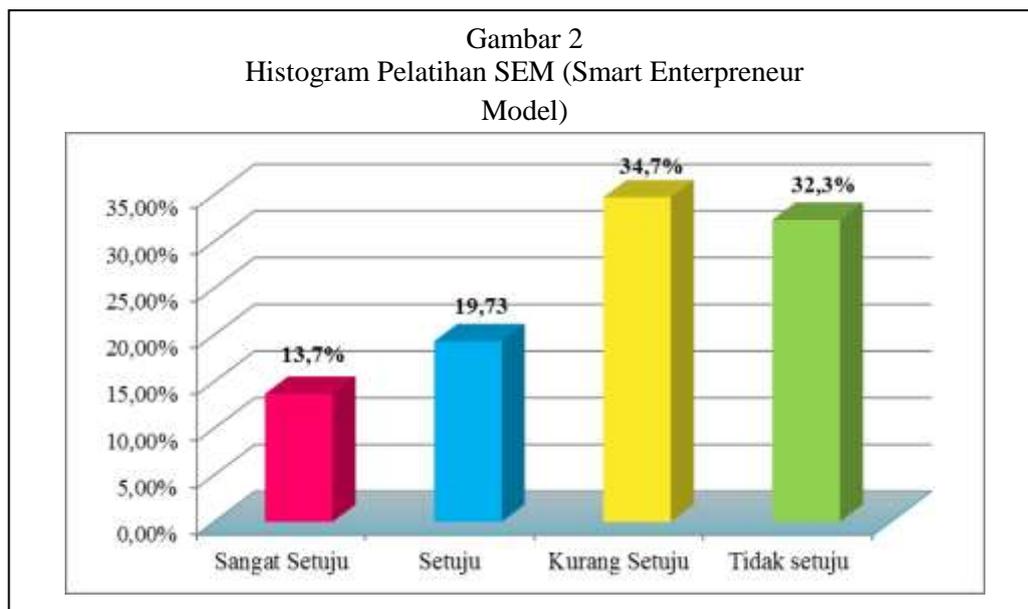
Data tentang Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) akan diungkapkan melalui beberapa sub variabel, yang meliputi: 1) materi pelatihan terdiri dari 4 item pernyataan; 2) kredibilitas pelatih terdiri dari 5 item pernyataan; dan 3) metode pelatihan terdiri dari 4 item pertanyaan. Secara keseluruhan butir item pernyataan penelitian tersebut sebanyak 13 item. Selengkapnyanya data yang diperoleh dari variabel tersebut apabila digambarkan maka hasilnya sebagai berikut:



Data gambar 1 di atas menunjukkan bahwa responden memberikan alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 16%, setuju sebanyak 19,7%, kurang setuju sebanyak 33%, dan tidak setuju sebanyak 32%. Berdasarkan alternatif jawaban tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) belum terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta pelatihan memberikan alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju.

Gambaran Sikap Mahasiswa Peserta PMW dalam Menjalankan Usaha

Data tentang sikap mahasiswa peserta PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) dalam menjalankan usaha diungkapkan melalui beberapa sub variabel, yang meliputi: 1) aspek kognitif terdiri dari 10 item pernyataan; 2) aspek afektif terdiri dari 3 item pernyataan; dan 3) aspek konatif terdiri dari 6 item pertanyaan. Secara keseluruhan butir item pernyataan penelitian tersebut sebanyak 19 item. Selengkapnya data yang diperoleh dari variabel tersebut apabila digambarkan maka hasilnya sebagai berikut:

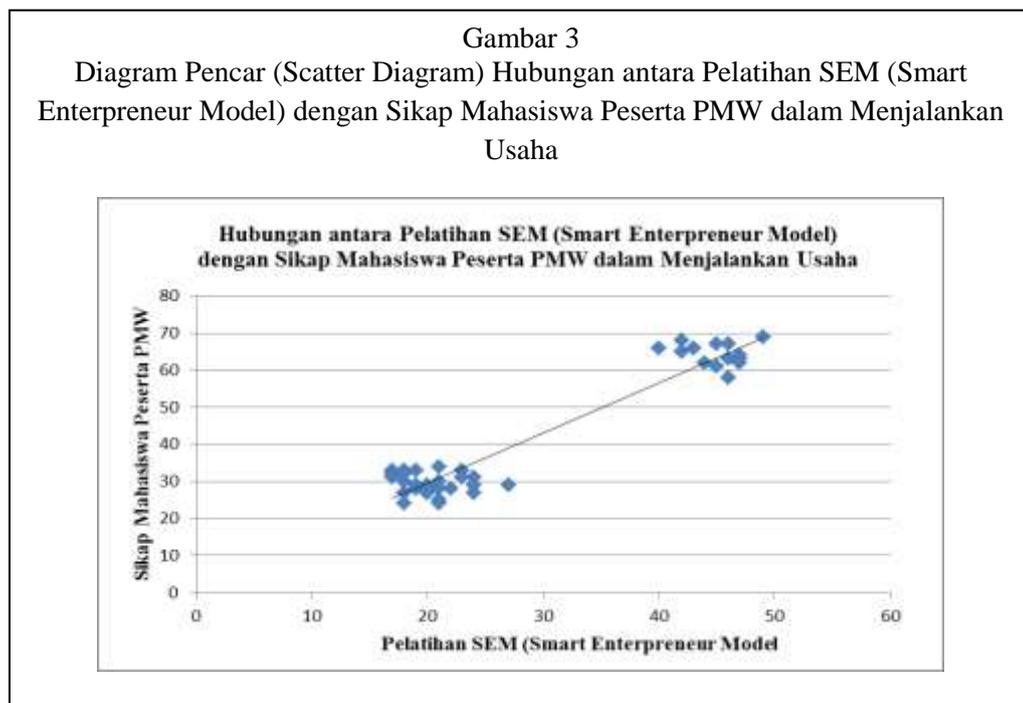


Data gambar 2 di atas menunjukkan bahwa responden memberikan alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 13,7%, jawaban setuju sebanyak 19,3%, jawaban kurang setuju sebanyak 34,7%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 32,3%. Berdasarkan alternatif jawaban tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap mahasiswa peserta PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) dalam menjalankan usaha tergolong masih rendah, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta pelatihan memberikan alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju.

Hubungan antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan Sikap Mahasiswa Peserta PMW dalam Menjalankan Usaha

Data mengenai hubungan antara pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha, diperoleh melalui proses penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus produk moment sehingga didapatkan r hitung = 0,958. Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel yakni pada taraf signifikan 95% = 0,301 dan r tabel pada taraf signifikan 99% = 0,389 dengan $N=43$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha.

Apabila digambarkan dengan diagram pencar (Scatter Diagram) maka hasilnya akan terlihat sebagai berikut.



Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model), maka sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha akan semakin tinggi. Dan begitu pula sebaliknya, apabila Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) berjalan dengan kurang baik, maka sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha akan semakin rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

Gambaran Pelatihan SEM (Smart Enterpreneur Model)

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang terlihat pada hasil rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan SEM (Smart Enterpreneur Model) belum terlaksana dengan baik. Peserta pelatihan cenderung memberikan alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju pada indikator yang diteliti yakni materi pelatihan, kredibilitas pelatih dan metode pelatihan. Menurut Sudjana (2007), pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, LSM, perusahaan, dan organisasi lainnya melalui penyampaian materi untuk memenuhi kebutuhan dan/atau mencapai tujuan. Keberhasilan pelatihan diamati dari terpenuhinya harapan organisasi dalam hal kinerja sumberdaya manusia.

Pelatihan yang efektif akan membuat seseorang/sekelompok orang bekerja secara lebih produktif dan efektif sehingga prestasi kerja mereka dapat meningkat (Heidjarachman, Ranupandojo, & Husnan, 2012). Sebagaimana diungkapkan Siagian (2012), bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik tertentu secara konsepsional, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemauan dan keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam bekerja. Suatu pelatihan akan dikatakan dapat berhasil apabila memiliki unsur berikut. Pertama, latihan diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta. Kedua, pelatihan diharapkan memiliki kaitan dengan suatu pekerjaan tertentu yang tengah ditekuni atau pekerjaan baru yang diberikan dikemudian hari. Ketiga, latihan diharapkan dapat membawa perubahan atau pembaharuan pada pengetahuan, informasi, dan kebiasaan peserta yang bisa ia aplikasikan dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Guna mendukung keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi maupun kelompok, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Sebagaimana diungkapkan Sudjana (2007), yakni mencakup: (1) materi pelatihan; (2) pelatih; dan (3) metode yang digunakan.

Pertama materi pelatihan. Pemilihan materi pelatihan haruslah didasarkan atas kebutuhan peserta pelatihan dan berkaitan dengan aktivitas sehari-harinya. Sejalan yang dikemukakan dalam teori Elaboration Likelihood Model (ELM) bahwa dua jenis pesan materi yang akan ditangkap peserta pelatihan yakni didasari atas urgensi dan relevansi materi itu sendiri (Azwar, 2013). Kedua, kredibilitas pelatih. Kredibilitas sendiri berhubungan dengan keahlian dan kepercayaan. Keahlian bergantung pada kecakapan, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman. Seseorang dikatakan ahli apabila mempunyai pengetahuan yang valid yang mampu dipertanggungjawabkannya mengenai apa yang dikemukakannya. Pelatih yang ahli dan mendapatkan kepercayaan terhadap peserta pelatihan akan membangkitkan perhatian khusus peserta pelatihan untuk mendengarkan apa yang dikemukakannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Djamarah (2012), bahwa pelatih yang mempunyai keahlian dalam menyampaikan materi atau bahan ajar akan menjadikan peserta pelatihan tergerak untuk mendengarkan dan menerima rekomendasi dari pesan yang dikemukakan. Ketiga, metode pelatihan. Kegiatan pelatihan akan berjalan maksimal apabila disertai dengan penggunaan metode yang sesuai dengan memperhatikan suasana, sikap dan kebutuhan peserta pelatihan. Hal ini akan menimbulkan keaktifan dan umpan balik peserta secara baik. Sumiati & Asra (2013), menyatakan bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta, jenis bahan ajar, dan kemampuan pelatih akan menghasilkan partisipasi aktif dari peserta pelatihan. Sehingga demikian, pelatihan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Jadi disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan SEM (Smart Enterpreneur Model) berperan penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha. Oleh karenanya pelaksanaan pelatihan SEM (Smart Enterpreneur Model) perlu mendapatkan perhatian khusus terutama yang berkaitan dengan materi pelatihan, kredibilitas pelatih dan metode pelatihan dalam pelatihan tersebut. Hal dilakukan agar pelatihan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal dan menghasilkan wirausahawan yang mampu menjalankan usahanya dengan maksimal.

Gambaran Sikap Mahasiswa Peserta PMW dalam Menjalankan Usaha

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang terlihat pada hasil rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha

tergolong rendah. Peserta pelatihan cenderung memberikan alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju pada indikator yang diteliti yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

Menurut Azwar (2013), “sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu. Sikap adalah bentuk maupun susunan komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam merasakan, memahami dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord & Backman dalam Azwar (2013), mendefinisikan sikap sebagai: “keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha dalam penelitian ini diamati melalui tiga aspek. Pertama, aspek kognitif. Komponen kognitif ini berisi kepercayaan seseorang tentang suatu hal atau hal yang benar tentang objek tersebut. Kepercayaan akan muncul setelah seseorang mengamati secara langsung suatu objek tertentu. Melalui kepercayaan ini pengetahuan seseorang akan bertambah seiring dengan meningkatnya kepercayaan seseorang terhadap pelatihan. Kedua, aspek afektif. Aspek ini sehubungan dengan masalah emosional subjektif seseorang akan suatu objek tertentu. Masalah emosional ini terkait dengan rasa bangga, rasa senang, dan rasa tertarik akan pelatihan yang diadakan. Ketiga, aspek konasi. Aspek konasi ini memperlihatkan bagaimana kecenderungan seseorang bersikap mengenai pelatihan yang diikutinya. Aspek ini mencakup kesediaan peserta untuk berwirausaha serta menyebarluaskan apa yang ia ketahui setelah mengikuti pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha tergolong masih rendah. Rendahnya sikap menjalankan usaha ini disebabkan oleh aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konasi yang rendah diperoleh peserta selama mengikuti pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model).

Hubungan antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan Sikap Mahasiswa Peserta PMW dalam Menjalankan Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha, karena perolehan r hitung $> r$ table (0,958 $>$ 0,301). Analisis data menunjukkan bahwa pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) berpengaruh terhadap sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha. Semakin baik Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model), maka sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha akan semakin tinggi. Dan begitu pula sebaliknya, apabila Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) berjalan dengan kurang baik, maka sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha akan semakin rendah

Sejalan penelitian yang dilakukan Aulia, Rianse, & Abdullah (2018), yang berjudul efektivitas program mahasiswa wirausaha (PMW) dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa Universitas Halu Oleo (UHO). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program mahasiswa wirausaha (PMW) tersebut cukup baik untuk dilaksanakan dan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa Universitas Halu Oleo (UHO). Namun demikian penelitian ini memberikan saran untuk lebih memberikan semangat kepada peserta, lebih inovatif, kreatif dalam mengembangkan keterampilan peserta pelatihan sehingga mahasiswa mampu kompeten dalam manajerial, mengatur keuangan, dan berpengalaman dalam penyelesaian permasalahan.

Kemudian penelitian yang dilakukan Widarsih (2012), dengan judul “efektifitas program mahasiswa wirausaha (PMW) dalam meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha mahasiswa UNY”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program mahasiswa wirausaha (PMW) cukup baik dikarenakan materi jelas dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan, materi disampaikan dengan sangat menarik dan menyenangkan. Penyampaian materi yang mudah dipahami, dan disampaikan dengan menarik sangat penting untuk diterapkan agar peserta pelatihan menjadi lebih antusias dan tertarik mengikuti pelatihan. Sehingga materi yang disajikan akan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Dengan demikian akan muncul sikap peserta pelatihan untuk mau dan mencoba berwirausaha.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model), maka sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha akan semakin tinggi. Dan begitu pula sebaliknya, apabila Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) berjalan dengan kurang baik, maka sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha akan semakin rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan tentang hubungan antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha, yaitu: 1) Pelaksanaan pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) belum terlaksana dengan baik. Peserta pelatihan cenderung memberikan alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju pada indikator yang diteliti yakni materi pelatihan, kredibilitas pelatih dan metode pelatihan; 2) Sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha tergolong rendah. Peserta pelatihan cenderung memberikan alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju pada indikator yang diteliti yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif; dan 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pelatihan SEM (Smart Entrepreneur Model) dengan sikap mahasiswa peserta PMW dalam menjalankan usaha, karena perolehan r hitung $>$ r table ($0,958 > 0,301$).

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, L. O. A., Rianse, U., & Abdullah, W. G. (2018). Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa Universitas Halu Oleo (UHO). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 3(2), 50–55.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heidjarachman, Ranupandojo, & Husnan, S. (2012). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hendriani, S., & Nulhaqim, S. A. (2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. *Pelabuhan Indonesia cabang Dumai*. 10(2).
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Penerapannya*. Bandung: Alfabeta.
- Nurjoko. (2014). Rancang Bangun Model Seleksi Program Wirausaha Mahasiswa Berbasis WEB. *Proceeding Seminar Bisnis & Teknologi*. Bandar Lampung: Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat.
- Pamungkas, A. H. (2014). *Pengelolaan Pelatihan Dalam Organisasi (Tinjauan Teori Pembelajaran Orang Dewasa)*. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?user=2sSPGJUAAA&hl=id&oi=ao#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3D2sSPGJUAAA%26citation_for_view%3D2sSPGJUAAA%3A9yKSN-GCB0IC%26tzom%3D-420
- Saputra, R. W. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu tahun Ajaran 2015/2016.
- Siagian, P. S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Bandung: Publishing.
- Sujanti. (2009). *Program Wirausaha*. Jakarta: Dikti.
- Sumiati & Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

- Widarsih, R. (2012). Efektifitas Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa UNY. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia.